



PERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR (GP ANSOR) DALAM MENUMBUHKAN NASIONALISME DI KALANGAN PEMUDA KELURAHAN KARANGROTO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Pratin Nurdian Safira[✉], Suprayogi, Masrukhi

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

*cooperatif model type talking
stick, Innovative lesson,
folklore attentive,
multimedia quiz creator.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, faktor yang menjadi kendala Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan Nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Lokasi penelitian di Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang melalui kegiatan yang ada di dalam program kerja. a) Pelatihan Kader Dasar (PKD), b) Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar, kendala Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan Nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu a) kendala internal meliputi kesibukan bekerja, permasalahan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pribadi serta b) kendala eksternal meliputi pendanaan, organisasi lain, dan antusias pemuda. Saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut, saran bagi organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto untuk meningkatkan kegiatan yang akan mendorong tumbuhnya nasionalisme seperti mengadakan seminar kebangsaan, kemudian untuk pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto diharapkan memperbaiki redaksi administrasi dokumen organisasi, saran bagi pemuda Karangroto untuk bergabung dalam keorganisasian masyarakat Karangroto dan lebih antusias mengikuti acara atau kegiatan-kegiatan masyarakat di Karangroto, saran bagi pihak Kelurahan Karangroto agar lebih mendukung kegiatan organisasi masyarakat yang ada di Karangroto dengan membantu pendanaan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Ansor Youth Movement (GP Ansor) in growing nationalism among the youth village Karangroto Genuk District of the city, which is a constraint factor Ansor Youth Movement (GP Ansor) in growing nationalism among the youth village Karangroto Genuk District of Semarang City, This study used qualitative methods to answer the problem formulation. Karangroto research location in the Village District of Genuk Semarang. The technique of collecting data using interviews and documentation. The results obtained from this study is the role of Ansor Youth Movement (GP Ansor) in growing nationalism among the youth village Karangroto Genuk District of Semarang City through existing activities in the work program. a) Basic Cadre Training (PKD), b) Basic Training Education (Diklatsar, constraints Ansor Youth Movement (GP Ansor) in growing nationalism among the youth village Karangroto Genuk Subdistrict Semarang City can be classified into two parts, namely, a) internal constraints include busy work, family problems and personal fulfillment, and b) external constraints include funding, other organizations, and enthusiastic youth. Researcher proposed suggestions are as follows, suggestions for the organization Ansor Youth Movement (GP Ansor) Twig Karangroto to increase activities that will encourage the growth of nationalism such as holding national seminars, then to administrators Ansor Youth Movement (GP Ansor) Twig Karangroto expected to improve the administration of document redaction organization, advice for young people to join the organization Karangroto Karangroto and more enthusiastic people to follow events or community activities in Karangroto, suggestions for the village Karangroto to better support the activities of civil society organizations in Karangroto by helping round of funding.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu kategori generasi bangsa yang selalu menarik untuk dikaji. Bukan saja karena secara fisik, pemuda dipandang memiliki vitalitas yang tinggi di banding kategori lainnya, tetapi juga karena pemuda selalu ada dan tampil dalam membela bangsa. Pemuda memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, terdapat 7 tanggung jawab pemuda Indonesia, dinyatakan bahwa tanggung jawab pemuda meliputi: 1) menjaga Pancasila sebagai ideologi negara, 2) menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, 4) melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum, 5) meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, 6) meningkatkan ketahanan budaya nasional, dan 7) meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa. Karena tanggung jawab yang besar ini, maka pemuda memiliki peran normatif yang besar pula demi menjaga keberlangsungan dan kemajuan bangsa Indonesia. Peran itu meliputi peran pemuda sebagai kekuatan moral, pemuda sebagai kontrol sosial, dan pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agen of change*).

Berbicara mengenai pemuda tentunya tak lepas dari nasionalisme yang selalu dipegang teguh oleh para pemuda Indonesia. Menurut Smith, dalam buku berjudul *Nationalism, Theory, Ideology, and History*, mengutarakan definisi tentang nasionalisme, yaitu "Suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya". (Smith, 2003:10) Salah satu dari definisi ini masih terlalu umum, sehingga dalam bukunya *Nationalism, Theory, Ideology, and History*, Smith memberikan definisi kerja nasionalisme sebagai berikut: "Suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas sebagai suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual dan maupun bangsa yang potensial". (Smith,

2003:11) Definisi kerja nasionalisme tersebut hendak menyatakan bahwa nasionalisme sebuah bangsa berakar pada sistem nilai yang dibangun sendiri, bukan menjiplak sistem nilai bangsa lain.

Sebagai upaya kaum muda untuk selalu mengembangkan kemampuan dirinya, dan hasrat pemuda yang mempunyai jiwa sosial tinggi dalam bermasyarakat tentunya akan mengabdikan diri dan berpartisipasi aktif dalam sebuah wadah Kelompok Sosial (*Social Group*). Dalam realitanya pada zaman sekarang ini terdapat pula beberapa kelompok organisasi pemuda yang berorientasikan pada hal-hal negatif dengan menonjolkan kekerasan didalam tubuh organisasinya. Organisasi pemuda bersifat negatif ini memiliki tujuan untuk diakui sebagai organisasi yang berkuasa dengan menonjolkan kekerasan premanisme di kalangan pemuda, sehingga anggota dari organisasi ini tidak segan untuk melawan pemuda dan kelompok masyarakat yang dianggap menentang adanya kelompok organisasi tersebut.

Salah satu organisasi yang berpedoman pada suatu ajaran religi tertentu dan masih berkiprah eksis dari tahun 1934 hingga sekarang yaitu organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah Suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang didirikan sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO). Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) bertujuan untuk: 1) membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih, 2) menegakan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)

bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan dengan kedaulatannya berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kongres. Untuk mencapai tujuan, Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) berusaha: 1) Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah. 2) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional, 3) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam, 4) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta 5) mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Kegiatan progam kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) meliputi 3 bidang, yang pertama yaitu kegiatan di bidang Pendidikan dan Kaderisasi. Selanjutnya kegiatan di bidang yang kedua, bidang agama dan ideologi. Serta terakhir, kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematika serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. (Subagyo Joko, 2004: 2). Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan

terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu. (Subagyo Joko, 2004: 2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong 2009:4) Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari individu-individu atau perilaku yang diamatinya. Penelitian kualitatif selalu berbentuk deskriptif, dalam pengertian data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka. Data metode penelitian kualitatif yang terkumpul selalu berbentuk kata-kata tulisan yang mencakup catatan, laporan dan foto. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, istilah Penelitian Kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus namun analisisnya bersifat kualitatif. Istilah kualitatif dapat membingungkan, karena lain orang lain pula pemahamannya. beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan, dua teknik ini yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif. Sekalipun begitu, mereka selanjutnya menandai data tersebut dengan cara memungkinkannya untuk dianalisis secara statistik. Dengan begitu, berarti mereka mengkuantifikasi daya kualitatif. Perlu diperhatikan bahwa kami tidak merujuk pada proses ini, tetapi pada prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus. (Strauss Corbin, 2003:4-5)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, terlaksana di dalam dua program kerja dari Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan Kader Dasar (PKD) adalah suatu program kerja yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto. Pelatihan Kader Dasar (PKD) dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan April bersamaan dengan dibukanya masa jabatan tahun baru dan dibukanya pendaftaran untuk pemuda yang ingin ikut bergabung dengan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto. Pelatihan Kader Dasar (PKD) dilaksanakan di Lapangan Utama Kelurahan Karangroto tepat berada di samping Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota. Program ini berisi tentang pengenalan organisasi dan pendidikan dasar yang akan di tempuh anggota kader baru organisasi, agar dapat mendapatkan pemikiran yang sejalan dengan visi misi organisasi. Pada program kerja Pelatihan Kader Dasar (PKD) ini terdapat materi yang dikemas dalam acara seminar dan diskusi panel, tema-tema tersebut tentunya berisi tentang keNahdlatul Ulama, dalam materi Nahdlatul Ulama ini, peserta akan diberikan penjelasan lengkap mengenai hal-hal tentang KeNahdlatul Ulama, Materi tentang Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), dan materi tentang keislaman yang benar tidak mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan islam radikal. kemudian materi lain yang tidak kalah penting yaitu materi tentang Nasionalisme. Dalam materi Nasionalisme peserta akan di berikan materi mengenai Bela Bangsa, Cinta Tanah Air, NKRI Harga Mati, Persatuan dan Kesatuan serta Bhineka Tunggal Ika. Pembicara dalam acara Pelatihan Kader Dasar (PKD) untuk materi KeNahdlatul Ulama didatangkan dari Tokoh Nahdlatul Ulama, dan untuk materi tentang keAnsoran didatangkan dari Penasihat atau

pembina Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto. Sedangkan untuk penyampaian materi yang berhubungan dengan nasionalisme didatangkan pembicara dari pihak Kepolisian Sektor Genuk bidang Hubungan Masyarakat yang lebih mengetahui tentang detail nasionalisme. Materi-materi yang disampaikan dalam program kerja ini, bertujuan supaya membentuk kader Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto menjadi warganegara Kesatuan Republik Indonesia yang militan cinta terhadap tanah airnya. Sehingga feedback yang dihasilkan dari program kerja Pelatihan Kader Dasar (PKD) ini yaitu kader Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap tanah air, memiliki kelayakatan yang tinggi kepada Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dan mengikuti ajaran islam yang benar tidak mengikuti jejak islam radikal. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari diadanya program Pelatihan Kader Dasar (PKD) ini yaitu menyiapkan anggota yang selalu siap mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk penghormatan tertinggi kepada bangsa dan negaranya. Susunan acara program kerja Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto Pelatihan Kader Dasar (PKD) dikelola atau dirancang oleh pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto dengan membentuk panitia sementara untuk khusus mempersiapkan acara Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan fokus menangani acara tersebut agar berjalan lancar dan sukses.

Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar)

Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar) adalah suatu program kerja yang dilaksanakan oleh Badan Semi Otonom (BSO) dari Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto yaitu Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Ranting Karangroto. Program kerja ini dikhususkan untuk anggota dari Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto yang ingin menggabungkan diri didalam pasukannya Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yaitu Barisan Ansor Serbaguna (Banser). Barisan Ansor Serbaguna

(Banser) dapat dikatakan sebagai pasukan pengawal atau keamanan disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor). Dalam program kerja ini acara yang dirancang dalam penyampaian materi yaitu dengan acara seminar yang dikemas untuk menyampaikan materi berupa Ke Nahdlatul Ulama yaitu materi yang berkaitan dengan hal-hal ke Nahdlatul Ulama, kemudian materi selanjutnya yaitu materi yang berkaitan dengan Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) dan materi tentang Badan Semi Otonom (BSO) dari Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) yaitu Barisan Anzor Serbaguna (Banser). Kemudian materi yang disampaikan pada program kerja ini yaitu materi tentang nasionalisme yang berisi tentang NKRI Harga Mati, Persatuan dan Kesatuan, Cinta Tanah Air, Bela Negara, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dan Bhineka Tunggal Ika. Pembicara dalam acara Diklatasar untuk materi KeNahdlatul Ulama didatangkan dari Tokoh Nahdlatul Ulama, dan untuk materi tentang keAnzoran dan keBanseran didatangkan dari Penasihat atau pembina Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dan Barisan Anzor Serbaguna (Banser) Ranting Karangroto. Sedangkan untuk penyampaian materi yang berhubungan dengan nasionalisme didatangkan pembicara dari pihak Kepolisian Sektor Genuk bidang Hubungan Masyarakat yang lebih mengetahui tentang detail nasionalisme. Dalam program kerja yang dilaksanakan oleh Barisan Anzor Serbaguna (Banser) Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) selain dikemas dalam acara seminar, para peserta kegiatan ini juga mendapatkan latihan fisik untuk menunjang hasil yang dicapai dari dilaksanakannya program kerja ini. Latihan fisik dari program Pelatihan Kader Dasar (Diklatasar) seperti Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Pelatihan Fisik, Pembaretan dan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan fisik supaya berguna untuk ketahanan fisik anggota Banser nantinya. Program kerja Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto untuk kegiatan Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan April bersamaan

dengan dibukanya masa jabatan tahun baru dan dibukanya pendaftaran untuk pemuda yang ingin ikut bergabung dengan Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto khususnya menjadi pasukan di Badan Semi Otonom (BSO) Barisan Anzor Serbaguna (Banser). Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) dilaksanakan di Lapangan Utama Kelurahan Karangroto tepat berada di samping Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Tujuan utama diadakannya program kerja Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) Barisan Anzor Serbaguna (Banser) Ranting Karangroto ini yaitu menyiapkan anggota agar selalu siap mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh negara sehingga dengan kemampuan bekal dan pelatihan pembaretan yang telah didapatkan dari pelatihan Diklatasar akan menjadi pegangan dasar untuk lebih mengembangkan kemampuan fisik para anggota dan pengurus GP Anzor. Susunan acara program kerja Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) dikelola atau dirancang oleh pengurus Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dengan Barisan Anzor Serbaguna (Banser) Ranting Karangroto dengan membentuk panitia sementara untuk khusus mempersiapkan acara Pendidikan Latihan Dasar (Diklatasar) dan fokus menangani acara tersebut agar berjalan lancar dan sukses. Mengenai hasil penelitian program kerja yang telah dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dan Barisan Anzor Serbaguna (Banser) yaitu Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatasar) dapat dikatakan telah mampu menumbuhkan nasionalisme dikalangan pesertanya yang mayoritas umum adalah pemuda, karena didalam pengemasan kegiatan program kerja Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan Pendidikan Kader Dasar (Diklatasar) ini terdapat beberapa acara diantaranya yaitu seminar, diskusi panel, latihan fisik dan pelatihan baris-berbaris (PBB), dalam materi seminar dan diskusi panel tersebut disisipkan beberapa materi yang berkaitan dengan nasionalisme, seperti Bela Bangsa, Cinta Tanah Air, NKRI Harga Mati,

Persatuan dan Kesatuan serta Bhineka Tunggal Ika. Materi-materi tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip Nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa, menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan golongan, menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara dan bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri. Tujuan diadakannya progam kerja PKD dan Diklatsar dengan tujuan utama membentuk pemuda yang mempunyai sikap nasionalisme. Sikap adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu. (Daroeso Bambang 1988: 20) Jadi sikap disini diartikan sebagai keadaan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu didalam memberikan respon terhadap keompok, situasi, dan obyek tertentu. Nasionalisme menurut Hans Khon, seperti dikutip dari buku Dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia dari kebangkitan hingga kemerdekaan, adalah kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara kebangsaan (Budi Utomo Cahyo 1995:19). Maka nasionalisme adalah suatu kebersamaan, keingin, rasa loyal, rasa hormat, atau rasa cinta seorang pada negaranya. Jadi sikap nasionalisme adalah keadaan diri seseorang yang menimbulkan tingkah lakuyang cinta kepada negaranya yang memberikan respon terhadap obyek tertentu yang berupa benda atau suatu abstrak. Yang diharapkan dari sikap nasionalisme adalah bertindak, berbuat sesuai dengan kondisi yang ada. Maka tidak bisa disamakan anatar nasionalisme dalam suatu penjajahan dengan sikap nasionalisme dalam era modern. Dalam suatu penjajahan sikap nasionalisme ditunjukkan denagn sendirinya oleh generasi muda yaitu dengan menjadi pendobrak, menggugat, melawan segala bentuk penjajahan dengan mengerahkan segala kemampuan dalam hal ini lebih banyak pada kemampuan fisik (berperang) untuk meraih dan mencapai kemerdekaan, walaupun juga ada yang melalui jalur diplomasi. Nasionalisme dalam era saat ini (Modern) lebih ditekankan bagaimana

menghadapi tantangan jaman dalam hal ini globalisasi. Globalisasi jika dilihat dari sisi positifnya juga bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Akan tetapi globalisasi juga bisa menggerus nila-nilai nasionalisme generasi muda. Globalisasi membawa budaya barat yang kebanyakan tidak sesuai dengan budaya bangsa kita. Jika ini terus dibiarkan maka nilai-nilai nasionalisme akan tergerus oleh arus globalisasi, maka perlu sikap nasionalisme baru yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu kegiatan progam kerja yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor tentang PKD dan Diklatsar sebagai peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda.

Kendala Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kendala internal dan kendala eksternal:

Kendala Internal

Kendala Internal yaitu sesuatu hal yang ada didalam Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kendala internal yang menjadi penghambat Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme, yaitu faktor dari pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto yang belum dapat memaksimalkan waktunya dalam merancang sebuah agenda kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda dikarenakan terdapat faktor-faktor kendala interen dari masing-masing anggota dan pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto, kendala tersebut diantaranya,

Kesibukan bekerja

Kesibukan bekerja merupakan faktor kendala internal yang sangat nyata bagi pengurus Gerkan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting

Karangroto dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Faktor pekerjaan menjadi kendala nyata karena sebagian besar atau mayoritas dari pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto bekerja sebagai buruh pabrik sehingga sebagian besar waktunya dari pagi hingga petang dihabiskan untuk bekerja di pabrik, oleh karena itu jika kegiatan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dilaksanakan pada malam hari tidak akan banyak dihadiri oleh pengurus sedangkan jika kegiatan atau program kerja dilaksanakan pada hari libur yaitu hari minggu tidak banyak yang menghadiri juga dikarenakan para pengurus dan anggota lebih memilih untuk meluangkan waktunya untuk kegiatan rileks berlibur serta melaksanakan kegiatan lain yang diinginkan. Ini merupakan contoh nasionalisme dari anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), karena kesibukan anggota pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, mereka masih menyempatkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rapat untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor dalam menumbuhkan nasionalisme yaitu Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar) dan Pendidikan Kader Dasar (PKD), sehingga karena kurangnya waktu para anggota serta pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menyiapkan agenda program kerja Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar) dan Pendidikan Kader Dasar (PKD) maka menjadi penghambat Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda.

Permasalahan Keluarga

Permasalahan keluarga juga menjadi faktor penghambat yang nyata pula, karena mayoritas pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) sudah berkeluarga dan cenderung akan memaksimalkan waktunya untuk mendapatkan kebutuhan keluarga daripada kebutuhan organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), keluarga mempunyai peranan penting bagi pengurus dan anggota untuk selalu

di prioritaskan sehingga jika ada kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan keluarga yang lebih penting, pengurus dan anggota cenderung akan mengesampingkan organisasi GP Ansor melainkan memprioritaskan kegiatan keluarganya.

Pemenuhan Kebutuhan Pribadi

Pemenuhan kebutuhan pribadi juga menjadi faktor penghambat pengurus dan anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) untuk melaksanakan program kerja yang berkaitan dengan menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda. Kebutuhan pribadi jika anggota dan pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto, tiba-tiba mengalami sakit, tentunya anggota dan pengurus tersebut meluangkan waktu lebih untuk istirahat agar kondisinya kembali sehat. Faktor penghambat lain yaitu misal anggota dan pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto, mengalami suatu cobaan musibah sehingga mengharuskan anggota atau pengurus tersebut untuk tidak mengikuti acara yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto, hal ini akan menghambat program kerja yang didesain untuk menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda.

Kendala Eksternal

Kendala Eksternal yaitu sesuatu hal yang ada diluar Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kendala Eksternal yang menjadi penghambat Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan nasionalisme, yaitu,

Pendanaan

Faktor pendanaan menjadi kendala utama dalam menjalankan program kerja Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan sukses dan lancar tanpa didukung dengan pendanaan yang cukup. Dalam hal ini semua kegiatan yang dilaksanakan oleh GP Ansor sumber pendanaan untuk menyukseskan

kegiatan dan program kerja tersebut didapat dari iuran sukarela pengurus dan anggota GP Anzor sehingga jika iuran yang diperoleh dari anggota dan pengurus belum cukup untuk melaksanakan program kerja tersebut tentunya akan menghambat keberlangsungan dan kesuksesan program tersebut. Pendanaan GP Anzor didapat dari iuran sukarela pengurus dan anggota GP Anzor dengan diadakannya gerakan Sedekah Rp. 1000 per hari. Hal ini menjadi suatu bentuk pengorbanan dan perwujudan persatuan dan kesatuan dalam komitmen ingin menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda, walaupun anggota dan pengurus Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) sudah menyisihkan uang pribadi mereka untuk disumbangkan dalam pengumpulan dana guna sebagai menunjang kebutuhan organisasi dalam melaksanakan program kerja diantaranya Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar) dan Pendidikan Kader Dasar (PKD), Namun dalam realitanya tidak semua anggota aktif untuk menyumbang iuran sukarela sehingga dalam melaksanakan beberapa programnya masih terhambat kepada pendaan sehingga pelaksanaan program kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Organisasi Lain

Organisasi lain juga menjadi ancaman Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto, karena sebagian pemuda menganggap jika sudah masuk di keanggotaan organisasi lain yang tergolong lebih menjanjikan dan lebih dipandang oleh masyarakat maka, pemuda yang sudah mengikuti organisasi tersebut akan enggan masuk atau bergabung dengan Gerakan Pemuda Anzor sehingga dikhawatirkan massa atau minat pemuda kepada GP Anzor akan semakin berkurang.

Antusias Pemuda

Antusias pemuda menjadi faktor penghambat yang lain karena kebanyakan pemuda pada zaman ini cenderung lebih senang memasuki organisasi yang menghasilkan keuntungan misalnya mendapatkan pekerjaan atau mendapatkan manfaat secara materi, tetapi lebih enggan memasuki organisasi yang dituntut ketulusan karena hanya semata-mata mengusung

niat, bahkan harus mengeluarkan sedikit rezeqi yang diperoleh untuk organisasi agar berjalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. oleh karena itu antusias pemuda yang mulai tergerus karena pengaruh faktor ekonomi menyebabkan kendala Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda. Selain itu jika dilaksanakan acara yang berkaitan dengan tujuan menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda, biasanya jarang mendapatkan respon yang baik karena pemuda lebih antusias dengan hal-hal yang kekinian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) Peran Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kiat-kiat menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda, dengan cara mengadakan kegiatan program kerja Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar). Pelaksanaan program kerja ini adalah beberapa kiat agar dapat menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda karena acara ini di desain dengan acara seminar dan diskusi panel yang membubuhkan materi nasionalisme seperti bela bangsa, cinta tanah air, NKRI harga mati, persatuan dan kesatuan serta bhineka tunggal ika. (2) Kendala Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang yaitu berupa kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda meliputi kesibukan bekerja, permasalahan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pribadi. Sedangkan kendala eksternal

Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda meliputi pendanaan, organisasi lain dan pemuda.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti untuk (1) Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto, Saran bagi organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto untuk meningkatkan kegiatan yang akan mendorong tumbuhnya nasionalisme seperti menonton bersama film sejarah perjuangan bangsa, mengadakan seminar kebangsaan sehingga banyak menarik antusias pemuda untuk dapat mengikuti acara yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Anzor (Ranting Karangroto), kemudian untuk pengurus Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Karangroto diharapkan memperbaiki redaksi administrasi dokumen organisasi sehingga lebih tertib dan mudah untuk dipergunakan. (2) Pemuda Kelurahan Karangroto, Saran bagi pemuda Karangroto untuk bergabung dalam keorganisasian masyarakat Karangroto dan lebih antusias mengikuti acara atau kegiatan-kegiatan masyarakat di Karangroto yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme sehingga berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan para pemuda Karangroto agar nantinya dapat memajukan Kelurahan Karangroto. (3) Kelurahan Karangroto, Saran bagi pihak Kelurahan Karangroto agar lebih mendukung kegiatan organisasi masyarakat yang ada di Karangroto dengan membantu pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kegiatan organisasi masyarakat tersebut dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Utomo, Cahayo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang : Aneka Ilmu.

- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Smith. 2003. *Nationalism Theory, Ideology, History*. Jakarta: Erlangga
- Strauss, Anselm. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta